



**PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH DANA  
PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT  
BANK UMUM DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

	Hal ah Pembelian	Klasa
Terima Tgl :	19 JUL 2006	332.7
No. Induk :		PUR
Oleh	CLA 19 / PE - YALIN	P

Charles Poltak H. Purba

000810101396

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
2006**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Charles Poltak Hamonangan Purba  
NIM : 000810101396  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Skripsi : PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN  
JUMLAH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP  
PENYALURAN KREDIT BANK UMUM  
DI INDONESIA

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 01 Juli 2006

Yang menyatakan,

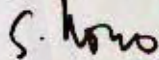


(Charles Poltak H. Purba)

## TANDA PERSETUJUAN

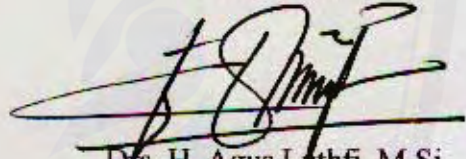
Judul Skripsi : Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia  
Nama Mahasiswa : Charles Poltak Hamonangan Purba  
N.I.M : 000810101396  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Moneter  
Disetujui Tanggal : 23 Mei 2006

Pembimbing I



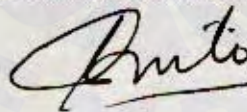
Drs. Soevono, MM  
NIP. 131 386 653

Pembimbing II



Drs. H. Agus Luthfi, M.Si  
NIP. 131 877 450

Ketua Jurusan IESP



Drs. J. Sugiarto, SU  
NIP. 130 610 494

## JUDUL SKRIPSI

### PENGARUH SUKU BUNGA KREDIT DAN JUMLAH DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : Charles Poltak Hamonangan Purba

N.I.M : 000810101396

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

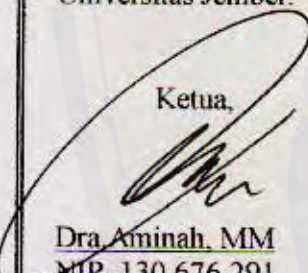
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

01 Juli 2006

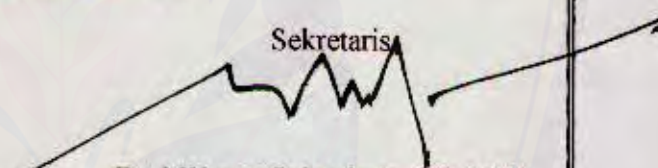
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

#### Susunan Panitia Penguji

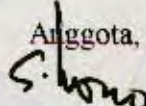
Ketua,

  
Dra. Aminah, MM  
NIP. 130 676 291

Sekretaris,



  
Dr. I Wayan Subagiarta, SE, M.Si  
NIP. 131 660 783

Anggota,

  
Drs. Soeyono, MM  
NIP. 131 793384



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 131 276 658

*Skripsi ini saya persembahkan kepada :*

*Orang tuaku tercinta Bapak Ir. T. Purba dan Mama N. br. Pangaribuan.  
Terima kasih atas segenap doa, motivasi dan kasih sayang yang tidak  
akan pernah dapat terbalaskan.*

*Almamaterku tercinta.*

**MOTTO**

*Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur (Filipi 4:6)*

*“Yang paling dekat dengan kita ialah masa datang dan ajal, sedangkan yang paling jauh adalah cita-cita”  
(Socrates)*

## ABSTRACTION

Target of research entitling " Influence of Rate Of Interest Credit and Amount Fund Third Party To Channeling of Credit Public Bank in Indonesia" is to know the level of influence of credit rate of interest and third party fund amount to channeling of public bank credit in Indonesia. Research use data of sekunder representing data of time series start year 2000 till 2005. Research type taken is research explanatory to know there is do or not it relation pattern and nature of relation between two variable or more.

Method analyse data use linear analysis is doubled. Than this research can know that credit rate of interest and third party fund amount of signifikan to channeling of public bank credit either through parsial and also together. Influence which is this signifikan is supported by coefficient value of parsial credit rate of interest equal to - its 0,441 meaning of increase of credit rate of interest have negative relation to channeling of credit. coefficient of Parsial the amount of third party fund equal to its 2,490 meaning is amount of third party fund have positive relation of strength with channeling of credit.

Result of research that credit rate of interest and third party fund amount have an effect on reality to channeling of public bank credit in Indonesia. Relation among credit rate of interest and channeling of credit yield coefficient of regresi equal to - 0,441 with the meaning if public bank boost up credit rate of interest equal to 1%, while amount of constant used third party fund, hence channeling of public bank credit will experience of degradation equal to 0,441 rupiah milar. Relation among amount of third party fund and channeling of credit yield coefficient equal to 2,490 with the meaning if amount of natural third party fund of improvement 1%, while constant used credit rate of interest, hence channeling of public bank credit will experience of the make-up of equal to 2,490 rupiah milar. Credit rate of interest and third party fund amount can explain coefficient of determinasi ( $R^2$ ) equal to 0,993. The rest which equal to 0,7% because of other factor.

Conclusion of research that by together credit rate of interest and third party fund amount have an effect on reality to amount of channeling of public bank credit in Indonesia in the year 2000-2005 posed at by probability of F count smaller than  $\alpha$  ( $\alpha=5\%$ ). Credit rate of interest and third party fund amount by parsial have an effect on reality to amount of channeling of public bank credit in Indonesia in the year 2000-2005.

Keyword: credit rate of interest, amount of third party fund and channeling of credit

## ABSTRAKSI

Tujuan penelitian yang berjudul "Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia" adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Penelitian menggunakan data sekunder yang merupakan data runtun waktu mulai tahun 2000 hingga 2005. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *explanatory research* untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Metode analisis data menggunakan analisis linier berganda. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum baik secara parsial maupun bersama-sama. Pengaruh yang signifikan ini didukung oleh nilai koefisien parsial suku bunga kredit sebesar  $-0,441$  artinya kenaikan suku bunga kredit mempunyai hubungan negatif terhadap penyaluran kredit. Koefisien parsial jumlah dana pihak ketiga sebesar  $2,490$  artinya jumlah dana pihak ketiga mempunyai hubungan positif kuat dengan penyaluran kredit.

Hasil penelitian bahwa suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Pengaruh antara suku bunga kredit dan penyaluran kredit menghasilkan koefisien regresi sebesar  $-0,441$  yang artinya apabila bank umum menaikkan suku bunga kredit sebesar  $1\%$ , sedangkan jumlah dana pihak ketiga yang digunakan konstan, maka penyaluran kredit bank umum akan mengalami penurunan sebesar  $0,441\%$ . Pengaruh antara jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran kredit menghasilkan koefisien sebesar  $2,490$  yang artinya apabila jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan  $1000$  rupiah, sedangkan suku bunga kredit yang digunakan konstan, maka penyaluran kredit bank umum akan mengalami peningkatan sebesar  $2490$  rupiah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mampu menjelaskan suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga sebesar  $0,993$ . Sisanya yang sebesar  $0,7\%$  persen disebabkan oleh faktor lain.

Kesimpulan dari penelitian bahwa secara bersama-sama suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia pada tahun 2000-2005 yang ditunjukkan oleh probabilitas  $F$  hitung lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=5\%$ ). Suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia pada tahun 2000-2005.

Kata kunci: suku bunga kredit, jumlah dana pihak ketiga dan penyaluran kredit



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur pada Allah Bapa di surga, karena kasih dan kemurahanNya sehingga skripsi yang berjudul Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan dari penulisan Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril maupun materiil, langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankanlah menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan kepada :

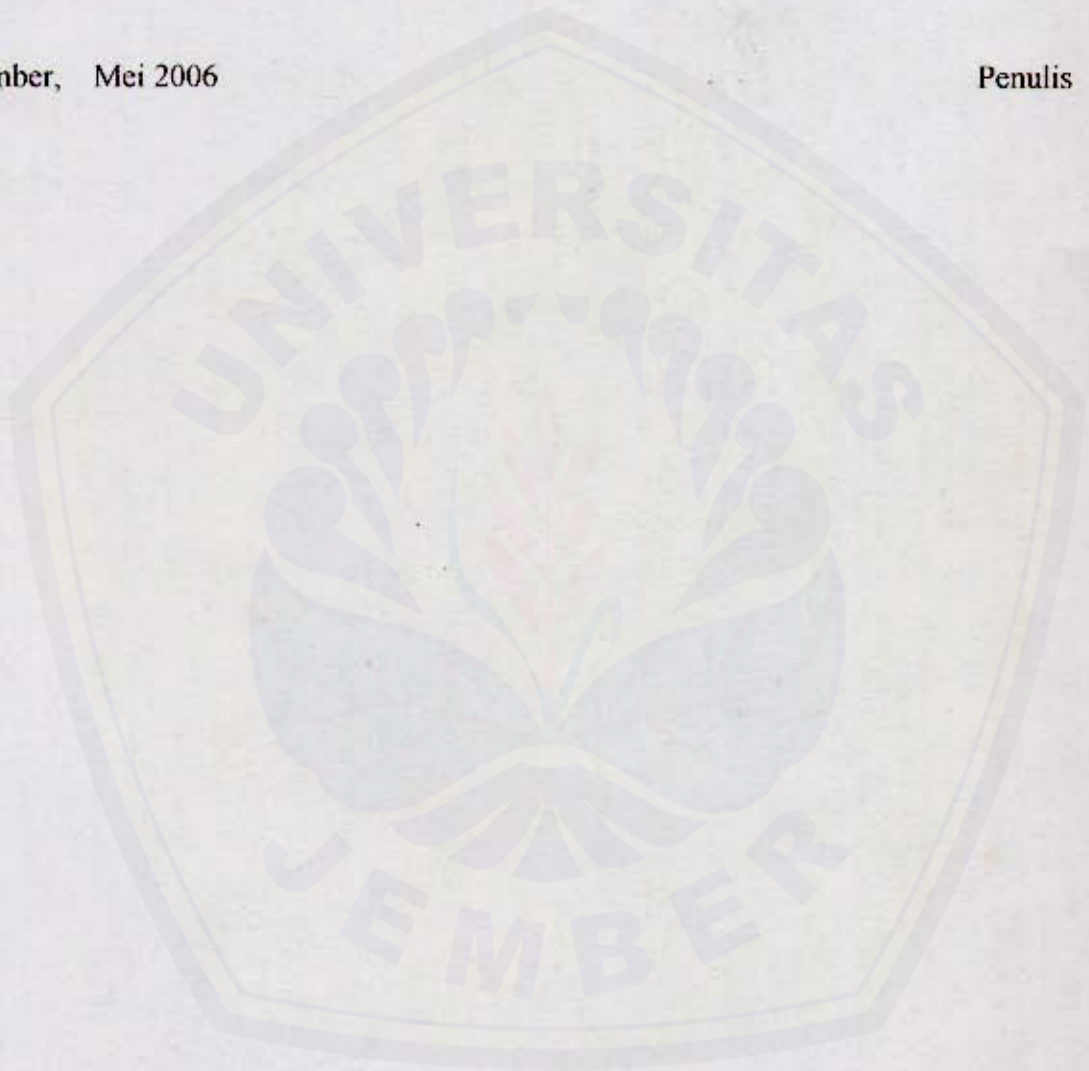
1. Bapak Drs. Soeyono, MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. H. Agus Luthfi, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk, saran bimbingan, nasehat dan pengarahannya serta dengan sabar membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai;
2. Bapak Dr. H Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf edukatif dan staf administrasi yang membekali ilmu pengetahuan dan membantu penulis;
3. Direktur BI Cabang Jember beserta staf, yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada penulis dalam memberikan fasilitas serta data yang diperlukan;
4. Bapak T. Purba dan keluarga serta Ibu R.D br. Siagian yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis;
5. Gereja HKBP Jember dan Bapak Pdt. P.B. Sihombing, STh.;
6. The last Generation SP GP 2000 atas kebersamaannya;
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang banyak membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua jasa yang telah penulis terima dari mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca terutama pihak yang memerlukannya.

Jember, Mei 2006

Penulis



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACTION .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	5
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	15
2.3 Hipotesis.....	16

**III. METODE PENELITIAN**

3.1 Rancangan Penelitian.....	17
3.2 Sumber dan Jenis Data.....	17
3.3 Metode Analisis Data .....	18
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	22

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Bank Umum di Indonesia.....	23
4.2 Analisis Data.....	31
4.3 Pembahasan.....	37

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	39
5.2 Saran.....	39

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>
----------------------	-----------

**DAFTAR TABEL**

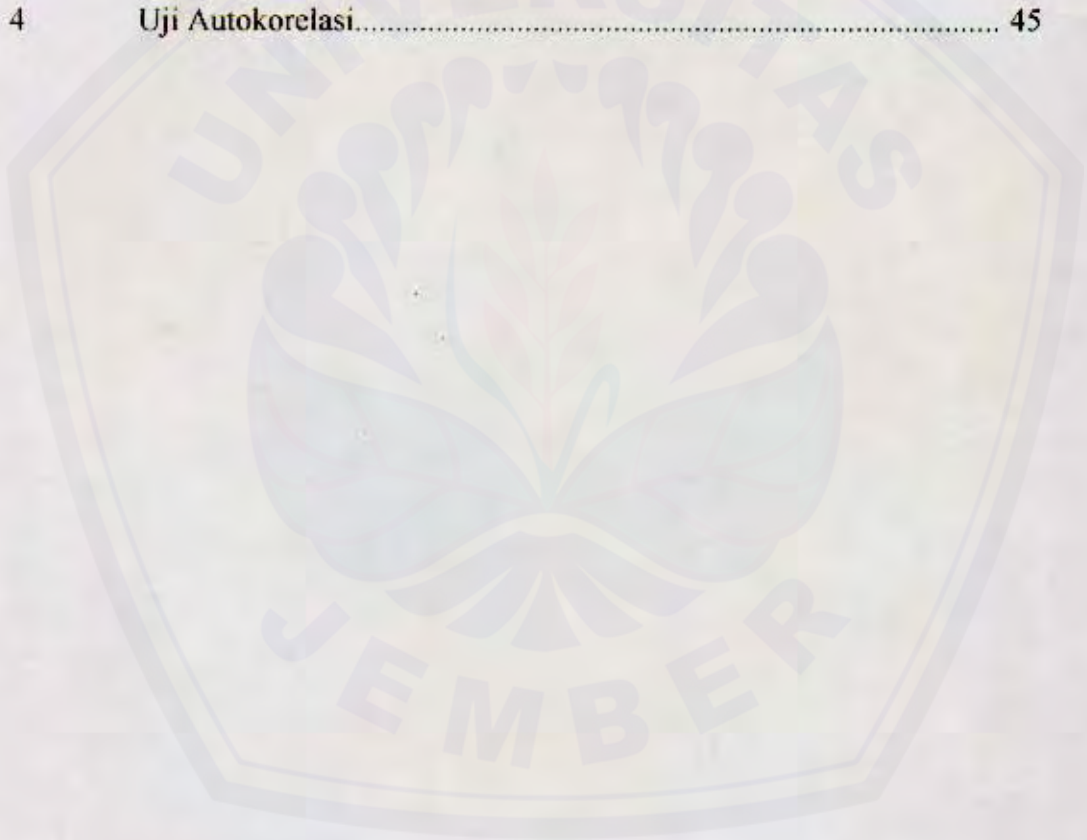
<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Perkembangan Penghimpunan Dana pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2000-2005 .....	2
4.1	Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank di Indonesia pada Tahun 2000-2005 .....	24
4.2	Posisi Penghimpunan Dana pada Bank Umum Menurut Kelompok Bank di Indonesia Tahun 2000-2005 .....	27
4.3	Suku Bunga Kredit Bank Umum Menurut Kelompok Bank di Indonesia Tahun 2000-2005.....	29
4.4	Perkembangan Kredit Bank Umum Menurut Kelompok Bank dan Sektor Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2005.....	31
4.5	Hasil Regresi terhadap Faktor-Faktor yang Dianalisis.....	32
4.6	Uji Statistik t Koefisien Regresi Suku Bunga Kredit dan Jumlah Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.....	34
4.7	Hasil Uji Statistik F.....	35

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kurva Permintaan Uang untuk Transaksi dan Berjaga-jaga ....	5
2.	Penurunan Kurva LM.....	8
3.	Teori Klasik tentang Tingkat Suku Bunga.....	13
4.	Statistik d Durbin Watson.....	21
5.	Hasil Uji Durbin Watson.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Suku Bunga Kredit, Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2000-2005....	42
2	Suku Bunga Kredit, Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum dalam Log .....	43
3	Uji Regresi.....	44
4	Uji Autokorelasi.....	45



## I. PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses berkelanjutan yang meliputi berbagai bidang dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbagai macam daya dan upaya dilakukan oleh pemerintah dalam membangun atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penggunaan sumber daya yang ada. Peran aktif pemerintah, masyarakat dan dunia usaha sangat diperlukan dalam menopang pembangunan agar dapat berjalan dengan baik.

Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Soekirno, 1985:13). Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan suatu negara memerlukan dana yang relatif besar. Kredit perbankan merupakan salah satu sumber dana pembangunan di samping sumber-sumber lain seperti tabungan pemerintah, tabungan masyarakat, penanaman modal asing dan hutang luar negeri. Kredit perbankan diberikan oleh bank sebagai industri jasa yang dominan untuk mendukung program pembangunan ekonomi. Kredit perbankan yang digunakan masyarakat selama ini adalah kredit investasi dan kredit modal kerja atau kredit eksploitasi. Kredit investasi digunakan untuk keperluan investasi dalam jangka menengah atau jangka panjang, sedangkan kredit modal kerja hanya diberikan dalam jangka pendek dan digunakan untuk menambah modal kerja.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2002:3). Bank sebagai suatu lembaga keuangan memiliki sumber dana yang terdiri atas dana modal sendiri, dana pinjaman dari pihak luar dan dana simpanan masyarakat. Bank merupakan perantara antara pihak yang memerlukan



dana dan pihak yang kelebihan dana. Sebagai perantara keuangan bank akan memperoleh keuntungan dari selisih bunga yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima peminjam (bunga kredit).

Bank mempunyai kegiatan salah satunya adalah menerima dan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk seperti tabungan, giro dan deposito. Landasan utama masyarakat untuk menanamkan dananya ke bank atas dasar kepercayaan. Tingkat kepercayaan masyarakat semakin membaik terhadap dunia perbankan di Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya penghimpunan dana dan membaiknya kecukupan modal.

**Tabel 1.1 Perkembangan Penghimpunan Dana pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2000-2005 (Miliar Rupiah)**

Tahun	Dana Pihak Ketiga			Jumlah
	Giro	Simpanan Berjangka	Tabungan	
2000	104.539	296.885	153.125	554.549
2001	123.840	348.257	171.433	643.530
2002	130.877	365.771	192.764	689.412
2003	155.898	356.287	243.414	755.599
2004	171.660	352.723	296.202	820.585
2005	194.533	281.601	456.739	932873

Sumber: Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Tahun 2006

Dari Tabel 1.1 terlihat adanya peningkatan jumlah dana pihak ketiga di Indonesia pada periode 2000-2005. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga pada bank diharapkan dapat meningkatkan jumlah kredit yang diberikan bank. Jumlah dana pihak ketiga yang meningkat sebagai tanda bahwa kepercayaan masyarakat tetap terjaga terhadap dunia perbankan sekaligus menunjukkan bahwa kinerja perbankan secara bertahap mengalami perbaikan sejak terimbas krisis ekonomi pertengahan tahun 1997.

Salah satu kebijakan pemerintah mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada sektor perbankan adalah penggabungan empat bank BUMN yaitu Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Eksim) dan Bapindo (Setyaningsih, 2001:1). Kebijakan lainnya yaitu mengurangi kemampuan bank umum menciptakan kredit dan menetapkan arah penggunaan kredit. Hal ini dilakukan agar bank umum dalam menyalurkan kredit tepat sasaran.

Realisasi kredit perbankan dipengaruhi beberapa faktor antara lain suku bunga kredit dan jumlah dana yang terhimpun. Kenaikan suku bunga kredit menurunkan hasrat masyarakat untuk menggunakan kredit sehingga permintaan cenderung menurun dan demikian pula sebaliknya (Samuelson, 1997:139). Dari segi dana yang dihimpun, maka kredit dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana sebagai modal operasional yang berasal dari dana modal sendiri, dana pinjaman pihak luar baik lembaga keuangan bank maupun non bank dan dana simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (Adenan, 2002:13). Dana simpanan masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito mempunyai pengaruh dalam menentukan realisasi kredit.

Perkembangan suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun dalam kaitannya dengan penyaluran kredit menunjukkan fenomena yang menarik. Perkembangan suku bunga kredit yang fluktuatif justru diikuti dengan kenaikan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sektor perbankan.

## 1.2 Perumusan Masalah

Penyaluran kredit dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang terhimpun. Kenaikan dan penurunan jumlah dana pihak ketiga serta suku bunga kredit dengan jumlah tertentu tidak selalu diikuti oleh kenaikan atau penurunan penyaluran kredit dengan proporsi yang sama.

Berdasarkan latar belakang permasalahannya dapat dirumuskan seberapa besar pengaruh faktor suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga

terhadap besarnya penyaluran kredit bank umum di Indonesia baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. besarnya pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia;
2. besarnya pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
3. besarnya pengaruh suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan aktivitas penyaluran kredit
2. bahan informasi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dengan masalah yang sama sebagai bahan untuk dikembangkan lebih lanjut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

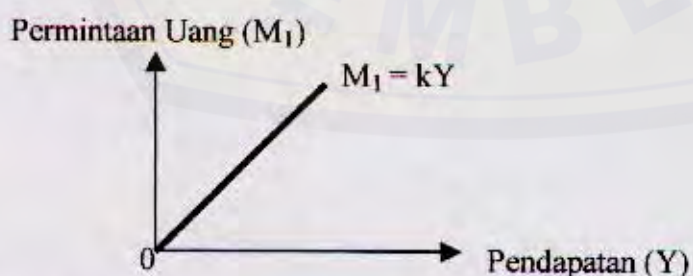


## 2.1 Landasan Teori

## 2.1.1 Teori Permintaan dan Penawaran Uang

Menurut teori Keynes (dalam Suparmoko, 1990:87), ada tiga motif orang memegang uang yaitu motif transaksi (*transaction motive*), motif berjaga-jaga (*precautionary motive*), dan motif spekulasi (*speculative motive*). Besarnya permintaan uang untuk memenuhi kebutuhan transaksi sangat tergantung pada tingkat pendapatan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendapatan, semakin besar pula jumlah uang tunai yang diperlukan untuk kepentingan transaksi.

Permintaan uang untuk tujuan atau motif berjaga-jaga muncul karena adanya ketidakpastian masa depan, yaitu berupa pembayaran transaksi yang tidak regular atau di luar transaksi normal. Suku bunga merupakan faktor yang mempengaruhi motif permintaan uang untuk tujuan berjaga-jaga, namun tingkat pendapatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi tujuan permintaan uang untuk berjaga-jaga. Fungsi permintaan uang yang didasarkan atas motif transaksi dan berjaga-jaga merupakan proporsi konstan ( $k$ ) dari tingkat pendapatan ( $Y$ ) di mana  $0 < k < 1$ , karena konsumsi meningkat bila tingkat pendapatan meningkat, tetapi tidak akan sebesar peningkatan pendapatannya, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kurva Permintaan Uang untuk Transaksi dan Berjaga-jaga ( $M_1$ )

Sumber: Suparmoko, 1990:87

Pendekatan Keynes (dalam Nopirin, 1997:119) dapat dipandang sebagai perkembangan lebih lanjut dari aspek-aspek ketidakpastian (*uncertainty*) dan asa (*expectation*). Keynes hanya memusatkan perhatian pada variabel tingkat bunga, khususnya motif spekulasi. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah uang tunai yang diminta untuk keperluan transaksi adalah tingkat bunga umum. Apabila tingkat bunga rendah maka jumlah uang tunai yang diminta untuk spekulasi akan tinggi, karena orang lebih senang memegang uang tunai daripada menyimpan di bank. Semakin tinggi tingkat bunga, maka semakin rendah keinginan masyarakat akan uang kas untuk tujuan atau motif spekulasi. Alasannya adalah sebagai berikut:

- a. apabila tingkat bunga naik, berarti ongkos memegang uang kas semakin besar. Keinginan masyarakat akan uang kas akan semakin kecil. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bunga maka semakin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas;
- b. adanya hipotesa Keynes yaitu masyarakat menganggap akan adanya tingkat bunga normal berdasarkan pengalaman tingkat bunga yang baru terjadi. Tingkat bunga normal artinya suatu tingkat bunga yang diharapkan akan kembali ke tingkat bunga normal ketika terjadi perubahan.

Jadi, apabila tingkat bunga yang terjadi berada di atas tingkat bunga normal maka masyarakat mengharapkan tingkat bunga turun kembali ke tingkat bunga normal. Akibatnya masyarakat ingin membeli surat berharga lebih banyak, sehingga permintaan uang kas semakin kecil.

Penawaran uang (*money supply*) dalam teori moneter mempunyai arti sama dengan jumlah uang yang beredar (JUB). Jumlah uang yang beredar dapat ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungannya dengan uang inti, yang terdiri atas uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank umum (Sinungan, 1995:41). Uang kartal yang ditetapkan oleh Bank Sentral berbentuk uang kertas dan uang logam diakui sebagai uang yang beredar secara sah sebagai alat pembayaran di Indonesia. Uang giral diciptakan oleh bank umum atau

bank komersial juga merupakan uang yang beredar. Jadi, uang yang beredar terdiri atas uang kartal dan uang giral yang beredar di masyarakat.

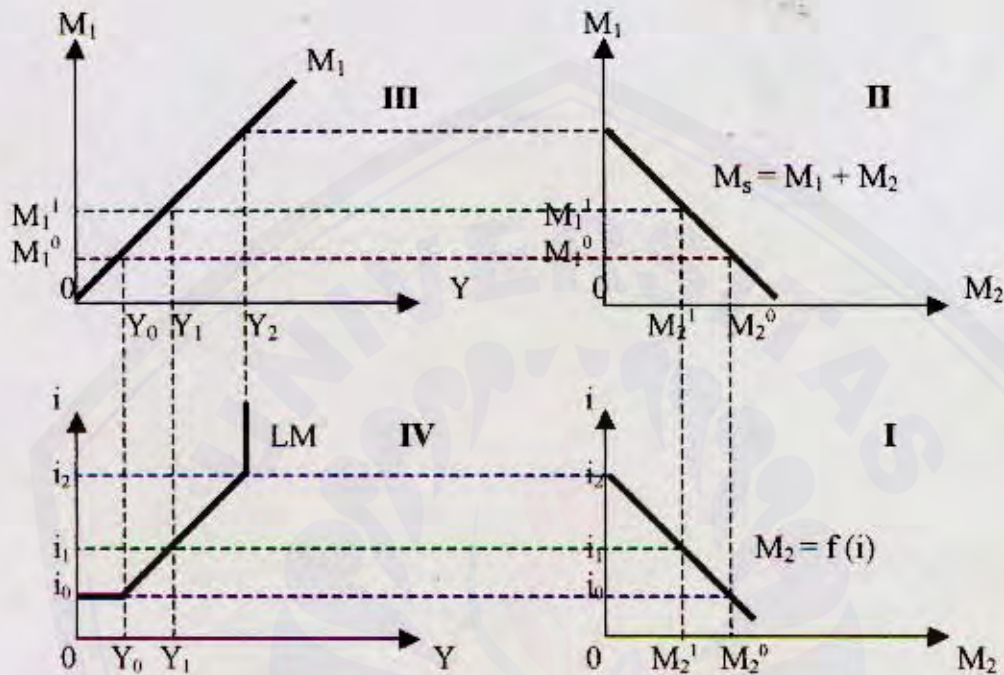
Penawaran uang (JUB) terdiri atas uang kartal dan uang giral. Jumlah uang kartal tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga, sedangkan jumlah uang giral dipengaruhi secara positif oleh tingkat bunga (Suparmoko, 1990:109). Akibatnya semakin tinggi tingkat bunga maka semakin banyak jumlah uang giral yang beredar sehingga menyebabkan jumlah uang yang beredar semakin besar.

Hubungan antara peningkatan jumlah uang untuk keperluan transaksi dengan tingkat pendapatan nasional adalah positif, artinya jumlah uang yang diminta untuk transaksi meningkat maka pendapatan nasional akan meningkat juga. Apabila tingkat bunga turun maka jumlah uang yang diminta untuk keperluan spekulasi akan meningkat, sedangkan jumlah uang untuk transaksi dan berjaga-jaga turun. Turunnya jumlah uang yang diminta untuk transaksi dan berjaga-jaga akan menyebabkan pendapatan nasional ikut turun karena transaksi berkurang.

Terdapat hubungan secara tidak langsung antara tingkat bunga dan tingkat pendapatan nasional. Hubungannya adalah positif yaitu apabila tingkat bunga turun maka pendapatan nasional juga akan turun. Hubungan tersebut disebut fungsi LM atau bila digambarkan sebagai kurva LM (Suparmoko, 1998:129). Kurva LM yaitu suatu kurva yang menunjukkan hubungan antara tingkat bunga dan pendapatan nasional, dimana terdapat keseimbangan di pasar uang, artinya permintaan uang sama dengan penawaran uang. Bentuk kurva LM sangat dipengaruhi oleh bentuk kurva permintaan uang untuk spekulasi.

Jumlah uang beredar (JUB) dalam arti sempit dapat didefinisikan sebagai  $M_1$  yaitu keseluruhan uang kartal yang dipegang oleh masyarakat dan simpanan masyarakat pada bank umum dalam bentuk giro (Sinungan, 1995:41). Definisi yang lebih luas adalah  $M_2$  yang merupakan penjumlahan  $M_1$  ditambah dengan deposito berjangka yang disimpan masyarakat pada bank umum. Definisi yang semakin luas mengenai JUB adalah  $M_3$  yang merupakan penjumlahan dari

$M_1$ ,  $M_2$ , deposito, dan semua simpanan masyarakat lembaga keuangan non bank. Permintaan dan penawaran uang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penurunan Kurva LM  
 Sumber: Suparmoko, 1990:114

Penurunan kurva LM dimulai dari kuadran I yang merupakan fungsi permintaan akan uang untuk spekulasi. Pada tingkat bunga  $i_0$  maka besarnya uang yang diminta untuk spekulasi sebesar  $M_2^0$ . Dari titik  $M_2^0$  ditarik garis pembantu vertikal pada kuadran II dan mendapatkan titik  $M_2^0$  terus ditarik garis vertikal sampai memotong garis alokasi dan pada perpotongan itu selanjutnya ditarik garis horisontal sampai memotong sumbu vertikal dan menemukan titik  $M_1^0$ . Dari titik  $M_1^0$  ditarik garis pembantu ke kuadran III dan memotong kurva tabungan dan dari perpotongan itu ditarik garis bantu tegak lurus ke bawah untuk menemukan tingkat pendapatan nasional pada saat jumlah uang yang diminta untuk transaksi setinggi  $M_1^0$  yaitu  $Y_0$ .

dari titik itu ditarik garis pembantu tegak lurus ke kuadran IV dan ditemukan titik  $Y_0$ . Dari titik  $i_0$  pada kuadran I ditarik garis pertolongan secara horisontal ke kiri kuadran IV guna mendapatkan titik  $i_0$ . Dengan menggunakan cara yang sama dimulai dengan tingkat bunga  $i_1$  pada kuadran I sampai kuadran IV diperoleh satu titik yang baru. Selanjutnya titik perpotongan  $i_0$  dan  $i_1$  dihubungkan pada kuadran IV dan akan memperoleh kurva LM.

### 2.1.2 Fungsi Perbankan

Bank sebagai lembaga keuangan sebagai perantara keuangan masyarakat mempunyai kegiatan sebagai berikut (Kasmir, 2002:30-37):

a. menghimpun dana (*Funding*);

Kegiatan menghimpun dana merupakan membeli dana dari masyarakat dan dikenal dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada seperti (a) simpanan giro (*demand deposit*); (b) simpanan tabungan (*saving deposit*); (c) simpanan deposito (*time deposit*).

b. menyalurkan dana (*Lending*);

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat dan dikenal dengan kegiatan *lending*. Penyaluran dana oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat dikenal dengan nama kredit. Kredit yang diberikan bank terdiri atas beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank tersebut. Demikian pula dengan jumlah serta tingkat bunga yang ditawarkan.

Sebelum kredit dikucurkan bank terlebih dahulu menilai kelayakan kredit yang diajukan nasabah. Kelayakan ini meliputi berbagai aspek penilaian. Penerima kredit akan dikenakan bunga kredit sesuai dengan besarnya yang ditetapkan bank. Besar



kecilnya bunga kredit sangat mempengaruhi keuntungan bank, mengingat keuntungan utama bank adalah selisih bunga kredit dengan bunga simpanan.

c. memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*);

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah. Kelengkapan jasa-jasa ini ditentukan dari permodalan bank, kesiapan bank dalam menyediakan sumber daya manusia yang handal dan didukung kecanggihan teknologi yang dimilikinya. Jasa-jasa yang ditawarkan meliputi: (a) kiriman uang (*transfer*); (b) kliring (*clearing*); (c) inkaso (*collection*); (d) *safe deposit box*; (e) bank Card (kartu kredit); (f) bank notes; (g) bank garansi; (h) bank draft; (i) *Letter of Credit (L/C)*; (j) cek wisata (*travellers cheque*); (k) menerima setoran-setoran; (l) melayani pembayaran-pembayaran; (m) bermain di dalam pasar modal; (n) dan jasa-jasa lainnya.

### 2.1.3 Manajemen Sumber Dana Bank

Manajemen sumber dana bank merupakan cara pengelolaan sumber-sumber dana potensial yang dapat diperoleh oleh suatu bank untuk menjalankan usahanya baik pada saat mendirikan, melakukan operasi maupun mengembangkannya. Menurut Adenan (2002:13-19) bahwa sumber dana bank terdiri atas :

- a. dana modal sendiri (pihak pertama), meliputi : modal disetor, rekening surplus, cadangan serta laba yang ditahan;
- b. dana pinjaman dari pihak luar (pihak kedua), meliputi : pinjaman dari bank lain, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan yang ada di luar negeri, serta pinjaman dari Bank Sentral;
- c. dana simpanan masyarakat (pihak ketiga), meliputi : tabungan, giro, deposito, setoran jaminan (dana yang berasal dari nasabah dalam rangka pelaksanaan suatu jasa perbankan yang diminta oleh nasabah) dan lain-lain.

#### 2.1.4 Teori Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *CREDERE*, yang berarti percaya. Jadi kredit adalah kepercayaan antara dua atau lebih pihak yang mengandung ketidakpastian (Suyatno, 1995:12).

Berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 7 tahun 1992 bab 1 pasal 1 (dalam buku Kasmir, 2002:237) dijelaskan bahwa ;

“kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.”

Kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang akan diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa. Pada proses ini, unsur waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dengan kontraprestasi (Suyatno, 1995:13).

Menurut Adam Smith (dalam Luckett, 1994:195-201), teori kredit ada tiga macam yaitu :

a. teori Kredit Komersial;

Teori kredit komersial menyatakan bahwa bank-bank hanya boleh memberi kredit pinjaman jangka pendek yang sifatnya produktif dan dapat dibayar kembali dari hasil pinjaman. Untuk mempertahankan likuiditasnya, bank perlu membatasi kegiatan pinjaman pada pinjaman jangka pendek. Teori ini mempunyai tujuan yaitu stabilisasi sistem perbankan. Dalam kenyataan, tidak ada satupun bank yang mengikuti teori ini.

b. teori Kredit Aktiva yang Dipindahkan;

Dasar teori ini adalah kemampuan bank menukarkan suatu bentuk kekayaan dengan bentuk lain untuk memenuhi likuiditasnya. Peranan komposisi kekayaan terletak pada surat-surat berharga dengan jalan menukar kepada bank. Kesulitannya adalah tidak ada bank yang mau membeli dan hanya Bank Sentral saja yang dapat memenuhi likuiditas dengan membeli surat berharga tersebut.

c. teori Kredit yang Dapat Diharapkan;

Teori ini menyatakan bahwa bank dapat memberikan pinjaman jangka panjang. Pendapatan di masa depan digunakan debitur untuk membayar pinjaman. Jika pendapatan yang diharapkan merupakan sumber untuk pembayaran kembali, maka tidak ada alasan bagi bank untuk membatasi pinjaman jangka pendek. Permasalahan teori ini adalah kemampuan debitur untuk membayar kembali di masa depan. Dengan adanya teori ini menyebabkan bank dapat memberikan pinjaman dalam jangkauan yang lebih luas.

### 2.1.5 Penggunaan Kredit

Menurut Widodo (1990:54) bahwa kredit perbankan dilihat menurut penggunaannya dapat digolongkan menjadi :

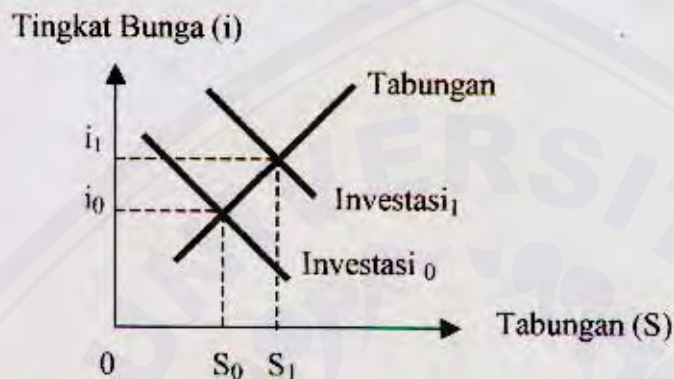
- a. kredit eksploitasi yaitu kredit berjangka waktu pendek yang diberikan oleh suatu bank pada perusahaan sehingga dapat berjalan lancar. Kredit eksploitasi ini lazim disebut sebagai kredit modal kerja atau kredit produk, karena bantuan modal kerja digunakan untuk menutupi biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.
- b. kredit investasi yaitu kredit jangka panjang yang diberikan oleh suatu bank kepada perusahaan untuk melakukan investasi. Hal tersebut dapat berupa pembelian barang-barang modal serta jasa yang diperlukan untuk rehabilitasi atau modernisasi maupun ekspansi proyek yang sudah ada atau pendirian proyek baru, pembangunan pabrik, pembelian mesin yang berorientasi pada peningkatan produktivitas.

### 2.1.6 Teori Tingkat Suku Bunga

Menurut teori klasik (dalam buku Nopirin, 1997:71), tabungan dan investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung tetapi keinginan untuk melakukan investasi semakin menurun. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran untuk investasi apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih

besar dari tingkat bunga yang harus dibayar (*cost of capital*) atau ongkos dari penggunaan dana.

Tingkat suku bunga dalam keadaan seimbang akan berfluktuasi dan tercapai pada saat keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi, seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Teori Klasik tentang Tingkat Bunga

Sumber: Nopirin, 1997:75

Gambar 3 menjelaskan bahwa keseimbangan tingkat bunga pada titik  $i_0$ , dimana jumlah tabungan sama dengan investasi (Nopirin, 1997:73). Penawaran dana ditentukan oleh tabungan yang merupakan fungsi positif dari tingkat bunga. Apabila tingkat bunga di atas  $i_0$ , jumlah tabungan melebihi keinginan pengusaha untuk melakukan investasi. Bank akan saling bersaing untuk meminjamkan dananya dan persaingan ini akan menekan tingkat bunga turun lagi ke posisi  $i_0$  sehingga bertambahnya jumlah tabungan dapat meningkatkan investasi melalui penurunan tingkat bunga.

### 2.1.7 Analisis Kredit

Salah satu usaha utama lembaga keuangan bank adalah menyalurkan dana kepada masyarakat. Penerimaan yang utama dari bank diharapkan dari penyaluran kredit (Susilo, 2000:69). Kegiatan ini mengandung resiko yang relatif lebih tinggi.

Ditinjau dari segi likuiditas, penyaluran kredit bervariasi tergantung jangka waktu kredit, dan kolektibilitas atau kemungkinan tertagih.

Prinsip yang digunakan dalam menyalurkan kredit adalah konsep 5 C. Pada dasarnya konsep 5 C ini dapat memberikan informasi mengenai itikad baik (*willingness to pay*) dan kemampuan membayar (*ability to pay*) nasabah untuk melunasi kembali pinjaman beserta bunganya. Prinsip perkreditan tersebut adalah sebagai berikut (Siamat, 2001:171-173):

- 1) *Character* (kepribadian atau watak) yaitu sifat pribadi pemohon pinjaman. Riwayat pemohon pinjaman perlu diselidiki dengan seksama apakah ia memenuhi kewajiban-kewajibannya di masa lalu dengan jujur dan baik, keadaan keluarga, kebiasaan, dan sifat-sifat dalam pergaulan yang mempengaruhi kesediaan untuk membayar kembali kredit yang akan diperoleh;
- 2) *Capacity* (kemampuan atau kesanggupan) yaitu kemampuan riil untuk membuat rencana dan mewujudkan menjadi kenyataan. Kemampuan ini terdiri atas kemampuan mengelola perusahaan dengan baik dan kemampuan untuk melunasi kredit tepat pada waktunya;
- 3) *Capital* (modal atau kekayaan) yaitu penilaian atas besarnya modal nasabah yang diserahkan dalam perusahaan. Penilaian ini penting karena kredit hanya sebagai tambahan pembiayaan dan tidak membiayai sepenuhnya modal yang diperlukan nasabah;
- 4) *Collateral* (jaminan) yaitu penilaian barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit yang diperolehnya untuk mengetahui sejauhmana nilai barang jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi resiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur;
- 5) *Condition of economic* (kondisi ekonomi) secara regional, nasional maupun internasional terutama yang berhubungan dengan sektor usaha nasabah. Kondisi perekonomian yang stabil akan menyebabkan bank mudah dalam menyalurkan kreditnya.

## 2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi (1998) dalam "Efektivitas Penggunaan Instrumen Suku Bunga dalam Kebijakan Moneter di Indonesia" dengan metode elastisitas menganalisis bentuk hubungan tingkat bunga dengan volume simpanan dan pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga simpanan kurang efektif dalam mempengaruhi volume simpanan. Suku bunga pinjaman mempunyai derajat efektifitas tinggi dalam mempengaruhi volume pinjaman, baik pinjaman modal kerja maupun investasi. Suku bunga kredit modal kerja ( $e = 2,23598$ ) mempunyai derajat efektifitas lebih tinggi daripada suku bunga kredit investasi ( $e = 1,84204$ ). Kenaikan 1% dari tingkat suku bunga simpanan akan menyebabkan penurunan 2,24% volume kredit untuk modal kerja dan 1,84% volume kredit untuk investasi.

Penelitian yang dilakukan Wardhono (1999) dengan menggunakan alat analisis model koreksi kesalahan (ECM), menunjukkan bahwa tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dalam jangka pendek signifikan dengan arah yang positif, dan koefisien regresinya sebesar 1,234. Dalam jangka panjang menunjukkan kondisi sebaliknya. Tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) ternyata menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,9088 dengan arah positif. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap tingkat suku bunga nominal di Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan kredit juga dilakukan LPPM FE UNEJ bekerja sama dengan Bank Indonesia (2002). Hasil penelitian tersebut adalah penawaran kredit dipengaruhi oleh faktor kapasitas kredit, suku bunga kredit dan antar kantor aktiva. Kapasitas kredit berhubungan positif dan signifikan dengan penawaran kredit sebesar 2,831, artinya bahwa setiap perubahan kapasitas kredit akan menentukan penawaran kredit. Semakin besar kemampuan bank menjaring dana pihak ketiga maka semakin besar kapasitas kredit dan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Suku bunga

kredit berhubungan negatif dan signifikan yaitu sebesar  $-2,6888$ , artinya apabila suku bunga kredit meningkat maka akan menyebabkan penurunan terhadap besarnya penawaran kredit. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,182$  menunjukkan bahwa  $18,2\%$  dipengaruhi oleh variabel yang diteliti. Nilai  $R^2$  yang tidak begitu besar mengindikasikan kemampuan dalam menjelaskan model masih rendah. Namun ketiga penelitian tersebut belum menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyaluran kredit bank-bank umum di Indonesia terutama periode tahun Januari 2000 hingga Desember 2005.

Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang memiliki kesamaan pada variabel yang diamati. Variabel yang diamati adalah suku bunga kredit dan jumlah dana bank yang dikaitkan dengan penyaluran kredit bank. Penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga kredit dan jumlah dana bank terhadap penyaluran kredit. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tahun penelitian yang dilakukan dan metode analisis yang digunakan. Penelitian sebelum menggunakan metode analisis elastisitas, metode model koreksi kesalahan (ECM), sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan tinjauan penelitian sebelumnya maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga secara bersama-sama mempunyai pengaruh nyata terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia tahun 2000-2005.
2. suku bunga kredit secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia tahun 2000-2005.
3. jumlah dana pihak ketiga secara parsial mempunyai pengaruh nyata terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia tahun 2000-2005.

### III. METODE PENELITIAN



#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, jenis penelitian ini adalah *explanatory research* yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan dan sifat hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun 1989; 18). Penelitian ini akan menjelaskan variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

##### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia akibat pengaruh variabel bebas yang terdiri atas suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

#### 3.2 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mencatat data dari instansi terkait yakni Bank Indonesia (BI) dan sumber-sumber lain berupa literature yang berkaitan dengan permasalahan yang diuji. Data sekunder yang digunakan mulai tahun 2000 sampai tahun 2005. Adapun alasan yang mendasari tahun 2000 adalah pemulihan ekonomi pasca krisis ekonomi di Indonesia, sedangkan tahun 2005 akhir tahun pengamatan dengan didasarkan pada ketersediaan data.



### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1. Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui besarnya pengaruh suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia digunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut (Supranto, 1995:194):

$$\text{Log. } Y = b_0 + b_1 \text{ Log. } X_1 + b_2 \text{ Log. } X_2 + e$$

dimana :

- Y = jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia
- $b_0$  = jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia pada saat tidak dipengaruhi oleh suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga
- $b_1$  = besarnya pengaruh suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia
- $b_2$  = besarnya pengaruh jumlah dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia
- $X_1$  = nilai suku bunga kredit
- $X_2$  = nilai jumlah dana pihak ketiga
- e = kesalahan pengganggu

Parameter yang diestimasi menggunakan kriteria statistik dan kriteria ekonometrika.

#### 3.3.2 Uji Statistik

##### 3.3.2.1 Uji t (secara parsial)

Pengujian secara parsial adalah untuk menguji koefisien regresi suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Bentuk pengujiannya digunakan rumus (Sulistyo, 1982:212):

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

dimana:

$b_i$  = koefisien regresi

$Sb_i$  = standart deviasi, derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesa:

1.  $H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia;
2.  $H_1 : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

Kriteria pengujian:

- a. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia
- b. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, maka suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga tidak berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia

Untuk menghitung besarnya variasi pengaruh suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga yang tercakup dalam model regresi terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus (Dajan, 1986:329):

$$R^2 = \frac{b_1(\sum x_1 y) + b_2(\sum x_2 y)}{\sum y^2}$$

### 3.3.2.2 Uji F

Untuk menguji adanya pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga) terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia digunakan uji F (Sulistyo, 1982:214):

$$F = \frac{\text{Rata-rata kuadrat regresi}}{\text{Rata-rata kuadrat kesalahan pengganggu}}$$

$$F = \frac{\text{ESS} / \text{df}}{\text{RSS} / \text{df}} = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / n-k-1}$$

dimana:

$R^2$  = koefisien determinasi

$k$  = jumlah variabel bebas

$n$  = besarnya sampel

Rumusan hipotesa:

1.  $H_0 : b_i = 0$ , berarti suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia
2.  $H_1 : b_i \neq 0$ , berarti suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia

Kriteria pengujian:

- a. jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikan yang ditentukan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga mampu mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
- b. jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikan yang ditentukan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga tidak mampu mempengaruhi penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

### 3.3.3 Uji Ekonometrika

Pengujian ekonometrika bertujuan untuk melihat apakah estimasi yang diperoleh mempunyai pemerkiraan yang linier, tidak bias dan varian minimum atau dengan kata lain mempunyai sifat BLUE (*best linier unbiased estimator*).

#### Uji Autokorelasi

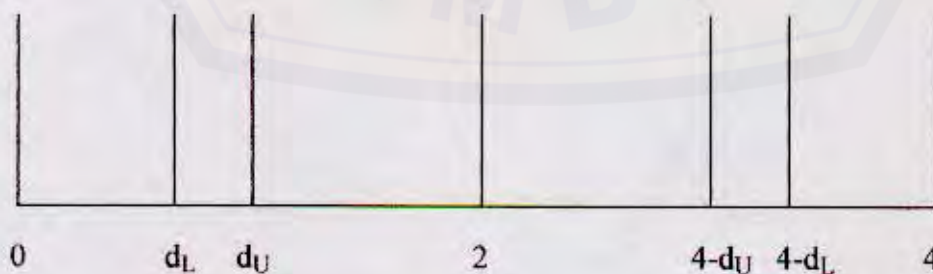
Uji autokorelasi adalah keadaan di mana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan pada periode lain atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random, akibat prediksi tidak efisien walaupun hasil estimasi tidak bias. Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan pendekatan *Durbin-Watson (d)* sebagai berikut (Supranto, 1984:109):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Kriteria pengujian :

1. pengujian dinyatakan dengan hipotesa nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada otokorelasi baik positif maupun negatif,
2. hipotesa alternaif ( $H_1$ ) yang menyatakan ada otokorelasi positif atau negatif.

Untuk lebih memudahkan dalam pengambilan keputusan pada uji ini, secara grafis dapat dijelaskan seperti pada gambar 4.



Gambar 4. Statistik d Durbin Watson

Pengambilan keputusan :

1. Jika  $d < d_L$ , maka  $H_0$  ditolak, ada korelasi positif
2. Jika  $d_L < d < d_U$ , daerah tanpa keputusan
3. Jika  $d_U < d < (4-d_U)$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak terjadi Autokorelasi
4. Jika  $(4-d_U) < d < (4-d_L)$ , daerah tanpa keputusan
5. Jika  $d > (4-d_L)$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada otokorelasi negatif
6.  $d_L$  : Durbin-Watson tabel batas bawah
7.  $d_U$  : Durbin-Watson tabel batas atas

### 3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran dan meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan batasan-batasan sebagai berikut :

1. penyaluran kredit bank umum adalah kredit yang disalurkan oleh bank umum yakni jumlah kredit modal kerja dan kredit investasi selama Januari 2000 sampai Desember 2005 dalam satuan rupiah. Data diperoleh dari Laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan (SEKI)-Bank Indonesia;
2. suku bunga kredit yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga kredit dalam negeri. Dalam penelitian ini suku bunga kredit dalam negeri yang digunakan adalah suku bunga rata-rata kredit modal kerja dan kredit investasi yang menggunakan perhitungan suku bunga rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Funds*) dalam bentuk persen. Data diperoleh dari Laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)-Bank Indonesia;
3. dana pihak ketiga pada bank umum di Indonesia dalam penelitian ini adalah dana yang dihimpun oleh bank umum dari masyarakat yang merupakan penjumlahan dari giro, deposito berjangka, dan tabungan masyarakat dalam satuan rupiah. Data diperoleh dari Laporan Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)-Bank Indonesia.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. secara parsial suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia pada tahun 2000-2005.
2. secara bersama-sama suku bunga kredit dan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah penyaluran kredit bank umum di Indonesia Tahun 2000-2005 yang ditunjukkan oleh probabilitas  $F$  hitung lebih kecil dari  $\alpha$  ( $\alpha=5\%$ )

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. disarankan untuk melakukan optimalisasi perbankan dengan menambah porsi pemberian program kredit yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi rakyat.
2. untuk memperbaiki fungsi intermediasi perbankan dapat dilakukan dengan mendorong terus restrukturisasi kredit dan mempertimbangkan pemberian fasilitas program penjaminan kredit.



DAFTAR PUSAKA

- Adenan, M. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jember : LPFE - UJ
- Aliman. 2000. *Peranan Analisis Dinamik dalam Penelitian Empirik*. Modul  
Ekonometrika Terapan. Yogyakarta : PAU, Studi Ekonomi – UGM
- Bank Indonesia. 2001. *Laporan Tahunan*. Jakarta
- ....., 2002. *Laporan Tahunan*. Jakarta
- ....., 2003. *Laporan Tahunan*. Jakarta
- ....., 2004. *Laporan Tahunan*. Jakarta
- ....., 2005. *Laporan Tahunan*. Jakarta
- ....., 2006. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta
- Dajan, A. 1983. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta : LP3ES
- Gujarati, D. 1992. *Essentials of Econometrics*. New York : Mc. Graw Hill, Inc
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- LPPEM dengan Bank Indonesia. *Hambatan-Hambatan Penyaluran Kredit  
Kepada Sektor Riil di Wilayah Kerja Bank Indonesia Jember,  
Banyuwangi*
- Luckett, D. 1994. *Uang dan Perbankan*. Terjemahan Paul C. Rosyadi dari  
*Money and Banking* (1976). Jakarta : Erlangga
- Luthfi, A. 1998. *Efektifitas Penggunaan Suku Bunga dalam Kebijakan Moneter  
di Indonesia*. Laporan Penelitian. Jember : LP-UNEJ
- Nopirin. 1997. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Samuelson. 1997. *Ekonomi Makro*. Jakarta : Bina Aksara
- Setyaningsih. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Keuangan Bank yang  
Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Saat Krisis  
Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi Ventura  
Vol. 4 No. 2. Surabaya : STIE Perbanas
- Siamat, D. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : LPFE-UI
- Singarimbun. 1989. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Erlangga
- Sinungan. 1995. *Uang dan Bank*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPFE-UI

- Sulistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrik Jilid I*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Suparmoko, M. 1990. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE
- Supranto, J. 1984. *Ekonometrika Buku Dua*. Jakarta : LPFE-UI
- Susilo S. Y. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Suyatno, T. 1995. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Wardhono A. 1999. *Pendekatan Backward dan Forward Looking Model Pendekatan Penentuan Tingkat Bunga di Indonesia 1985.11 – 1997.1*. Laporan Penelitian. Jember : LP-UNEJ
- Widodo. 1990. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta : Kanisius



**Lampiran 1 Suku Bunga Kredit, Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2000-2005**

<b>Periode</b>	<b>Suku Bunga (%)</b>	<b>DPK (Rp. Miliar)</b>	<b>Jumlah Kredit (Rp. Miliar)</b>
2000 I	17.70	512735	130875
2000 II	17.18	520309	134654
2000 III	17.31	529078	139763
2000 IV	17.26	554549	152482
2001 I	17.38	575204	158023
2001 II	17.75	581141	171984
2001 III	18.14	593551	187953
2001 IV	18.55	643530	202618
2002 I	18.69	636002	204639
2002 II	18.60	652770	224864
2002 III	18.43	667816	250162
2002 IV	18.04	689412	271851
2003 I	17.97	693030	280774
2003 II	17.42	710196	299664
2003 III	16.30	720673	318819
2003 IV	15.38	755599	342026
2004 I	14.91	734178	347357
2004 II	14.37	776464	376034
2004 III	14.01	761706	404173
2004 IV	13.73	820585	438880
2005 I	13.55	813343	457619
2005 II	13.51	853650	498510
2005 III	14.49	875857	543227
2005 IV	15.95	932891	566444

**Lampiran 2 Suku Bunga Kredit, Jumlah Dana Pihak Ketiga dan Jumlah Penyaluran Kredit Bank Umum dalam Log**

Log. Y	Log. X <sub>1</sub>	Log. X <sub>2</sub>
5.116856695	1.247973266	5.709892964
5.129219259	1.235023159	5.716261338
5.145392214	1.238297068	5.723519703
5.183218580	1.237040791	5.743939926
5.198720302	1.240049772	5.759821897
5.235488046	1.249198357	5.764281516
5.274049262	1.258637283	5.773458041
5.306678024	1.268343914	5.808568798
5.310988405	1.271609301	5.803458481
5.351919932	1.269512944	5.814760187
5.398221340	1.265525335	5.824656820
5.434330935	1.256236533	5.838478839
5.448356889	1.254548077	5.840752035
5.476634572	1.241048151	5.851378222
5.503544195	1.212187604	5.857738252
5.534059121	1.186956335	5.878291374
5.540776055	1.173477643	5.865801367
5.575227114	1.157456768	5.890121325
5.606567298	1.146438135	5.881787377
5.642345790	1.137670537	5.914123574
5.660504048	1.131939295	5.910273733
5.697673875	1.130655349	5.931279845
5.734981348	1.161068385	5.942433205
5.753156981	1.202760687	5.969830903

### Lampiran 3 Uji Regresi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SBKRIDIT, DPK <sup>b</sup>		Enter

- a. All requested variables entered.  
 b. Dependent Variable: KRIDIT

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 <sup>a</sup>	.993	.993	.017117

- a. Predictors: (Constant), SBKRIDIT, DPK

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.927	2	.463	1581.812	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.006	21	.000		
	Total	.933	23			

- a. Predictors: (Constant), SBKRIDIT, DPK  
 b. Dependent Variable: KRIDIT

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.563	.492		-17.412	.000
	DPK	2.490	.068	.918	36.732	.000
	SBKRIDIT	-.441	.103	-.107	-4.285	.000

- a. Dependent Variable: KRIDIT

Lampiran 4 Uji Autokorelasi

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SBKRIDIT, DPK		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: KRIDIT

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 <sup>a</sup>	.993	.993	.017117	1.795

- a. Predictors: (Constant), SBKRIDIT, DPK
- b. Dependent Variable: KRIDIT

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.927	2	.463	1581.812	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.006	21	.000		
	Total	.933	23			

- a. Predictors: (Constant), SBKRIDIT, DPK
- b. Dependent Variable: KRIDIT

Lanjutan Lampiran 4

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.563	.492		-17.412	.000		
	DPK	2.490	.068	.918	36.732	.000	.502	1.990
	SBKRIDIT	-.441	.103	-.107	-4.285	.000	.502	1.990

a. Dependent Variable: KRIDIT

Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.10431	5.77148	5.42745	.200745	24
Residual	-.03435	.02111	.00000	.016355	24
Std. Predicted Value	-1.610	1.714	.000	1.000	24
Std. Residual	-2.007	1.233	.000	.956	24

a. Dependent Variable: KRIDIT

